

OPTIMALISASI PENGOBATAN ALTERNATIF (HERBAL) DALAM PENANGANAN PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA BAWANGAN KABUPATEN JOMBANG

Desy Siswi Anjar Sari¹⁾, Fitri Firranda Nurmasyah²⁾

¹Keperawatan, STIKES Pemkab Jombang

email: desysiwi@gmail.com

²Keperawatan, STIKES Pemkab Jombang

email: fitri.firranda27@gmail.com

Abstract

Hypertension is a global health problem and has been recognized as a major contributor to the burden of cardiovascular disease. The results of screening at the integrated service post for the elderly in Bawangan Ploso village identified hypertension as many as 80 suffering from hypertension. Hypertension treatment has so far been carried out using chemical drugs with a doctor's prescription, sometimes patients buy it at a shop or pharmacy without buying without a prescription. Chemical drugs have a lot of side effects, especially given to the elderly who have decreased organ function. One alternative treatment of hypertension by using herbal or traditional medicines obtained from plants. However, the people of Bawangan Village have not used medicinal plants as an alternative in the treatment process. The community service program is carried out in two stages, namely the first stage with health screening and training to increase knowledge related to the use of medicinal plants as an alternative treatment for hypertension, while the second stage of training activities focuses on procedures for processing family medicinal plants as blood pressure lowering in patients with hypertension.

Keywords: Herbs, Hypertension, Treatment

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Tujuan pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah mewujudkan Indonesia Sehat antara lain memuat harapan agar penduduk Indonesia memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut telah dilaksanakan berbagai upaya pembangunan kesehatan dan telah menunjukkan perubahan yang bermakna berupa peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berkembangnya pengobatan tradisional belum sepenuhnya dilakukan penataan secara menyeluruh, sehingga pelayanan pengobatan tradisional masih apa adanya dan belum sepenuhnya mendapat pembinaan, serta masih diragukan bila ditinjau dari segi higienis, seyogianya dilakukan penataan yang menyeluruh dan bertahap agar pelayanan pengobatan tradisional aman digunakan, bermutu, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan hukum.

Upaya kesehatan yang dulunya hanya berorientasi pada proses pengobatan dan penyembuhan, sekarang berkembang kearah

kesatuan upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif)

dan pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Menurut UU Keperawatan No. 38 2014 salah satunya berisi seorang perawat dapat melakukan penatalaksanaan Keperawatan komplementer dan alternatif.

Terapi non-konvensional merupakan salah satu dari terapi medis alternatif atau komplementer. Terapi komplementer (complementary therapies) adalah semua terapi yang digunakan sebagai tambahan untuk terapi konvensional yang direkomendasikan oleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan individu. Telah ditemukan lebih dari 50.000 jenis tanaman obat, banyak yang telah diteliti secara luas. Herbal dipertimbangkan sebagai tulang belakang pengobatan. Selain itu pengobatan dengan herbal merupakan pengobatan yang murah karena semua ada di alam. Pengobatan herbal yang tepat dibantu dengan pengobatan tradisional yang sesuai, akan sangat membantu dan memperingan biaya pengobatannya serta mempercepat penyembuhan penyakit. Oleh karenanya, usaha untuk memberikan pemahaman tentang manfaat dan

pentingnya pengobatan herbal dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sangat penting untuk dilakukan.

mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (pengabdian masyarakat). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dimasukkan dalam bagian ini.

2. KAJIAN LITERATUR

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tahap pertama dengan menggunakan video sedangkan tahap kedua praktek secara langsung pada proses pembuatan minuman herbal dan memberikan modul agar dapat dipraktikkan ketika di rumah cara membuat minuman herbal menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Survei Lapangan

Survei dilakukan di Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang bertujuan untuk melihat situasi dan keadaan masyarakat yang akan menjadi objek sasaran.

2. Koordinasi

Berkoordinasi dengan pihak yang terlibat Sentul Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang untuk menentukan antara waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberi informasi tentang rencana serangkaian pelaksanaan program yang disampaikan kepada warga masyarakat Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan february-maret 2017 terdiri pendidikan kesehatan dan praktek, evaluasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan

- Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

- Susunan acara sesuai dengan SAP yang telah dibuat
 - Pada sesi tanya jawab peserta antusias dan komunikatif
 - Pemateri menjawab dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
2. Peran dan tugas sesuai dengan perencanaan
 - Panitia mempersiapkan jadwal kegiatan sesuai dengan rencana.
 - Panitia dan pelaksana telah melaksanakan kegiatan sosialisasi sesuai dengan rencana.
 3. Kendala administrasi di lahan

Proses surat menyurat yang membutuhkan waktu tertentu, sehingga saat survey ke 2 belum bisa memberikan surat balasan ke Puskesmas Bawangan dan surat akan disusulkan
 4. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai
 5. Peserta berperan aktif selama kegiatan berjalan
 6. Peserta mampu menyebutkan proses pengolahan obat herbal, tanaman obat yang penting buat penderita hipertensi, dan cara pengolahannya.
 7. Peserta mampu menyebutkan jenis tanaman yang dapat dikonsumsi untuk penderita hipertensi.

Dokumentasi kegiatan pengmas





Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan pengmas Optimalisasi Pengobatan Alternatif (Herbal) Dalam Penanganan Penyakit Hipertensi Di Desa Bawangan Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Hipertensi bisa menyebabkan pembuluh darah menyempit, bocor, pecah, atau tersumbat. Hal ini dapat mengganggu aliran darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak. Jika hal ini terjadi, sel-sel dari jaringan otak pun akan mati dan menyebabkan terjadinya stroke. Dalam hal ini para penderita harus mengontrol tekanan darahnya tidak lebih dari 150/90 mmHg salah satunya dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga menurunkan tekanan darah agar dapat terhindar dari komplikasi.

5. KESIMPULAN

Pemberian edukasi pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi sebesar 35% dari data tingkat pengetahuan sebelum tentang hipertensi. pelatihan pembuatan minuman herbal pengetahuan meningkat sebesar 60% dari pengetahuannya sebelumnya.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan pemanfaatan tanaman obat yang ada disekitar lingkungan merupakan salah satu cara preventif melakukan mencegah terjadinya komplikasi

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kelompok lansia, kader, tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

7. REFERENSI

- Jain Ritu. 2011. Pengobatan Alternatif Untuk Mengatasi Tekanan Darah. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Irawati, P. (2014). "Definisi Penyakit Degeneratif" Disadur dari <http://www.kerjanya.net/faq/6648-penyakit-degeneratif.html>
- Lusia, O. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Khasiatnya. Majalah Ilmu Kefarmasian Vol. III, No. 1.